

SKRIPSI



**PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA SETELAH
PENYULUHAN MELALUI MEDIA VIDEO TENTANG SEKS
PRANIKAH DI SMP YASPEN JAKARTA TAHUN 2020**

**OLEH
ADELIA**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Adelia
NIM : 1505015002
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Setelah Penyuluhan Melalui Media Video Tentang Seks Pranikah di SMP Yaspen Jakarta Tahun 2020

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.



Pembimbing I : Nur Asiah SKM, M.Kes ()

Penguji I : Dr. Sarah Handayani SKM, M.Kes ()

Penguji II : Hidayati ()

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT

PEMINATAN KESEHATAN REPRODUKSI

Skripsi, 4 Agustus 2020

Adelia,

**Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Setelah Penyuluhan Melalui Media Video
Tentang Seks Pranikah di SMP Yaspen Jakarta Tahun 2020**

x + 89 Halaman, 14 Tabel, 4 Gambar + 4 Lampiran

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode kehidupan mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial. Perkembangan dan pertumbuhan remaja terjadi secara dinamis dan pesat baik fisik, psikologis, intelektual, sosial, tingkah laku seksual yang dikaitkan dengan mulai terjadinya pubertas dan tumbuh kembangnya sistem reproduksi. Salah satu permasalahan remaja adalah seks bebas atau seks pranikah yang dapat mengakibatkan berbagai macam dampak bagi remaja itu sendiri, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan gangguan psikologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Setelah Penyuluhan Melalui Media Video Tentang Seks Pranikah di SMP Yaspen Jakarta Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan di SMP Yaspen Jakarta tahun 2020 pada bulan Desember 2019 -Januari 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Eksperimental dengan one group *pretest posttest* design yaitu dengan melakukan *pretest* sebelum penyuluhan dan *posttest* setelah penyuluhan dengan melibatkan 60 responden. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil pengetahuan siswa/siswi SMP Yaspen meningkat dengan Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *Pvalue* 0,000 ($p < 0,05$). Hasil sikap siswa/siswi SMP Yaspen meningkat dengan hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai *Pvalue* 0,000 ($p < 0,05$). Artinya ada perubahan tingkat pengetahuan dan sikap siswa/siswi setelah diadakan penyuluhan kesehatan terkait seks pranikah. Untuk mencegah terjadinya seks pranikah, siswa/siswi diharapkan mendapatkan informasi terkait seks pranikah dengan benar dan tepat. Tenaga Kesehatan terdekat diharapkan mampu bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mengadakan penyuluhan-penyuluhan terkait Kesehatan dan seks pranikah agar pengetahuan siswa/siswi semakin meningkat.

Kata Kunci : Remaja, Seks Pranikah, Penyuluhan

UNIVERSITY MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA

FACULTY OF HEALTH SCIENCE

COMMUNITY HEALTH GRADUATE PROGRAM

SPECIALIZATION IN REPRODUCTIVE HEALTH

Thesis Proposal, 4 August 2020

Adelia,

**Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Setelah Penyuluhan Melalui Media Video
Tentang Seks Pranikah di SMP Yaspen Jakarta Tahun 2020**

x + 89 pages, 14 tables, 4 pictures + 4 attachment

ABSTRACT

Adolescence is a period of life knowing what is right and what is wrong, knowing the opposite sex, understanding roles in the social world. Development and growth of adolescents occur dynamically and rapidly both physically, psychologically, intellectually, socially, sexual behavior that is associated with the onset of puberty and the development of the reproductive system. One of the problems of adolescents is free sex or premarital sex which can cause various kinds of effects for adolescents themselves, such as unwanted pregnancy, abortion, sexually transmitted diseases and psychological disorders. The purpose of this study was to determine the effect of counseling through video media on the knowledge and attitudes of adolescents about premarital sex at SMP Yaspen Jakarta in 2020. This study was carried out at Yaspen Junior High School in 2020 in December 2019-January 2020. The method used in this study was Pre Experimental with one group pretest posttest design that is by doing pretest before counseling and posttest after counseling by involving 60 respondents. The data obtained were analyzed univariately and bivariately. The results of Yaspen Middle School students' knowledge improved with the results of the hypothesis test showing that the value of Pvalue was 0,000 ($p < 0.05$). The results of the attitudes of Yaspen Middle School students improved with the results of the hypothesis indicating that the value of Pvalue was 0,000 ($p < 0.05$). This means that there is a change in the level of knowledge and attitudes of students after health education was held regarding premarital sex. To prevent premarital sex, students are expected to get information related to premarital sex correctly and appropriately. The nearest Health Workers are expected to be able to work closely with the school to hold counseling related to health and premarital sex so that the knowledge of students increases.

Keywords: Teenagers, Premarital Sex, Counseling

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian	i
Pernyataan Publikasi	ii
Lembar Persetujuan	iii
Daftar Riwayat Hidup	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vii
<i>Abstract</i>	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup	8
Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Tori	9
A. Remaja	9
1. Definisi Remaja	9
2. Klasifikasi Remaja	9
3. Tumbuh Kembang Remaja	12

4. Jenis Kelamin	13
B. Seks Pranikah	13
1. Definisi Seks Pranikah	13
2. Dampak Seks Pranikah	14
3. Faktor-faktor Penyebab Seks Pranikah.....	15
C. Pengetahuan	20
1. Definisi Pengetahuan.....	20
2. Tingkatan Pengetahuan	23
3. Pengukuran Pengetahuan	24
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	24
D. Sikap	26
1. Definisi Sikap	26
2. Bagian Sikap	27
3. Tingkatan Sikap	27
4. Pengukuran Sikap	28
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap	28
E. Penyuluhan	29
1. Definisi Penyuluhan Kesehatan	29
2. Metode Penyuluhan Kesehatan	29
F. Media Video	30
1. Definisi Media	30
2. Definisi Video	31
G. Kerangka Teori	32

BAB III Kerangka Konsep, Definisi Operasional dan Hipotesis	34
A. Kerangka Konsep	34
B. Definisi Operasional	35
C. Hipotesis	37
BAB IV Metodologi Penelitian	38
A. Desain Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	38
D. Pengumpulan Data	39
E. Pengolahan Data	40
F. Analisis Data	42
BAB V Hasil Penelitian	43
A. Gambaran Profil Yaspern	43
B. Analisis Univariat	43
C. Analisis Bivariat	64
BAB VI Pembahasan	66
A. Perubahan Pengetahuan Siswa/siswi Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Pranikah	66
B. Perubahan Pengetahuan Siswa/siswi Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Pranikah	67
C. Perubahan Sikap Siswa/siswi Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Pranikah	68
D. Perubahan Sikap Siswa/siswi Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Pranikah	70
E. Keterbatasan Penelitian	72
BAB VII Kesimpulan Dan Saran	73

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
Daftar Pustaka	75

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Definisi Operasional Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Pranikah
- Tabel 5.1 : Distribusi Jumlah Siswa/Siswi
- Tabel 5.2.1 : Skor Pengetahuan
- Tabel 5.2.2 : Skor Sikap
- Tabel 5.2.3 : Pretest Pengetahuan
- Tabel 5.2.4 : Pretest Sikap
- Tabel 5.2.5 : Posttest Pengetahuan
- Tabel 5.2.6 : Posttest Sikap
- Tabel 5.2.7 : Distribusi Statistik Deskriptif Pretest Pengetahuan
- Tabel 5.2.8 : Distribusi Statistik Deskriptif Pretest Sikap
- Tabel 5.2.9 : Distribusi Statistik Deskriptif Posttest Pengetahuan
- Tabel 5.2.10 : Distribusi Statistik Deskriptif Posttest Sikap
- Tabel 5.3.1 : Uji Paired Sample T test Pengetahuan
- Tabel 5.3.2 : Uji Paired Sample T test Sikap

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teori

Gambar 3.1 : Kerangka Konsep

Gambar 5.2.11: Diagram Pretest Posttest Pengetahuan

Gambar 5.2.12: Diagram Pretest Posttest Sikap



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar
- Lampiran 2 : Informed Consent
- Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 : Cuplikan Materi Dalam Video
- Lampiran 5 : Foto-foto Kegiatan Intervensi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah anak-anak yang baru tumbuh besar dan mengetahui bahwa dirinya benar dan salah, mengenali lawan jenis, mengidentifikasi peran dalam arti sosial, menerima apa yang telah diberikan Allah Subhanahu wa Taala dan mampu memupuk potensi maksimal yang dimiliki individu. Dewasa muda sekarang harus memiliki kemampuan untuk menghadapi tekanan hidup dan masyarakat (Jannah et al. 2016). (Rudolph, 2014) mengatakan Pubertas merupakan masa perkembangan biologis, mental dan sosial.

Banyak orang juga menyadari perubahan fisik yang dialami remaja. Transformasi fisik sendiri terbagi menjadi dua perubahan fisik primer dan sekunder (Hurlock, 2004). Perubahan fisik sebagai ciri seksual sekunder yang dilihat dari luar merupakan perubahan yang terjadi pada masa pubertas menurut ciri seksual primer (Triyanto 2010). Wanita tampak pertumbuhan payudaranya, tumbuh bulu-bulu halus pada sekitar ketiak dan vagina, pinggul melebar, keringat bertambah banyak, kulit mulai berminyak dan tinggi badan bertambah dengan cepat. Sedangkan seorang pria berkembang pesat tinggi badan, tumbuh jakun, tumbuh rambut-rambut di ketiak, lebih kurang di muka dan kemaluan, testis dan penisnya memanjang, suaranya naik, kulit dan rambutnya menjadi berminyak (Guyton, 2006).

Menurut Undang-Undang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, remaja berusia antara 10 hingga 18 tahun dan di bawah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) berkisar antara 10 hingga 24 tahun dan belum menikah. (Pradhana, 2016). WHO menyatakan bahwa orang dewasa muda berusia 10-19 tahun; pubertas sangat penting pada tahap ini karena masa muda dan perkembangan dan kemajuan fisik saat ini terlibat secara mental, spiritual, intelektual, sosial dan seksual (Rohis 2017).

Kaum muda lebih suka memikirkan seks daripada cita-cita tradisional (Lestari, 2016). Sebab kaum muda merasa terbatas oleh penyampaian berita yang mirip pesan moral tadi. Remaja selalu ingin belajar tentang perubahan pada tubuh anak muda. Ketertarikan remaja terhadap aktivitas seksual tampaknya adalah dorongan untuk mempelajari identitas seksual dan mengekspresikan seksualitas dirinya. Kemudian, remaja ingin tahu tentang perubahan orang lain (Lestari, 2016). Itu telah mendorong orang muda untuk terhubung dengan orang lain. Minat remaja sering kali mendorong remaja untuk berpartisipasi di media atau berbicara dengan teman mereka tentang seks.

Menurut WHO, masyarakat muda global diperkirakan ada 1,2 miliar atau 18% dari populasi dunia pada 2014. Namun di Indonesia terdapat 1.437.193 orang berusia 10-19 tahun di Indonesia (Kantor Pusat Statistik 2017). Perubahan yang mereka alami untuk sejumlah besar remaja masih memiliki tantangan yang rumit. Masalah kesehatan yang berbeda termasuk gangguan perilaku, alkohol, agen psikotropika dan perangkat beracun (obat-obatan) dan masalah HIV / AIDS (Oktarina & Jenny, 2016). Permasalahan remaja di Indonesia yaitu Narkoba dan Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS), dan permasalahan utama remaja saat ini adalah seks bebas atau seks pranikah (BKKBN, 2017).

Aktivitas pranikah seksual adalah keintiman porno yang bersedia dilakukan oleh orang yang tunggal atau belum menikah (Ningsih et al., 2017). Komisi Nasional Perlindungan Anak (2010) melaporkan bahwa sekitar 62,7 persen gadis sekolah menengah di Indonesia sudah tidak perawan lagi. Dengan angka-angka seperti ini, dapat diperkirakan bahwa lebih dari 63 persen proporsi remaja putri di sekolah menengah pertama di Indonesia dalam hubungan seks sebelum menikah meningkat. Sekitar 93,7 persen remaja SMA, Perguruan Tinggi dan SMP pernah berciuman, 21,2 persen remaja SMP pernah melakukan aborsi, dan hampir 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat rekaman pornografi. 59 persen perempuan dan 74 persen laki-

laki termasuk remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah, menurut (SDKI, 2017).

Topik seks pranikah memang cukup meresahkan dari bukti-bukti di atas, namun topik seks seperti ini seringkali dipandang sebagai budaya tabu yang hanya dibicarakan dengan remaja, meski langsung mempertanyakan remaja. Pendidikan seks dinilai masyarakat kurang memadai untuk remaja. Padahal pendidikan seks sangat penting dalam kehidupan selama masa puber dan dapat menghambat perilaku seksual pranikah. Selain itu, remaja, seperti perilaku dan kekhawatiran remaja, menjadi lebih relevan. Hal ini dikarenakan remaja saat ini memiliki ketertarikan yang kuat pada segala hal.

Hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya hubungan seks pranikah pada masa remaja awal ketika anak tidak diberikan pendidikan seks (Oktarina & Jenny, 2016). Acara ini menunjukkan bahwa pendidikan seks remaja masih perlu dibenahi. Keluarga tidak mencurahkan perhatian pada subjek pendidikan seks, yang berarti mereka meneruskan semua sekolah anak-anak ke perguruan tinggi, terutama pendidikan seks. Lebih jauh, bagaimanapun orang tua wajib memiliki pendidikan seks yang memadai bagi remaja. Meskipun sekolah hanyalah pelengkap, karena terdapat pedoman tentang pendidikan seks di rumah, hal itu sering diabaikan karena membahas pendidikan seks bagi remaja masih dianggap tabu.

Menghadapi potensi pemuda, pendidikan dan kesadaran tentang seks sangat relevan untuk dipelajari remaja sebagai penerus bangsa. Remaja, bagaimanapun sangat mudah menerima kesalahan memiliki materi tentang kesadaran seksual. Ketika remaja tidak mendapatkan pendidikan seks yang benar dan sesuai, remaja akan menganut asumsi seks yang tidak nyata. Informasi seks dapat diperoleh dari guru, pendidik, atau dari sumber intelijen yang sesuai dan kredibel.

Di Indonesia masih terdapat remaja yang belum mendapatkan pendidikan seks yang sesuai dan efektif. Detail gender yang mereka terima dari buku, media, dan

teman sebaya (Solikhah, 2014). Sementara sumber pengetahuan dari teman sebaya tidak akurat atau sesuai, atau dapat dibenarkan. Pemberian informasi dan edukasi mengenai masalah seksual dalam masyarakat Indonesia bersifat kontra dan pro.

Pandangan yang tidak setuju dengan pendidikan seksual percaya bahwa memiliki remaja yang menerima pendidikan seks akan berakhir pada pubertas dini atau hubungan pranikah bagi mereka. Sedangkan pandangan yang berkorelasi dengan pendidikan seks mengasumsikan bahwa ketika dihadapkan pada perubahan yang terjadi pada tubuh mereka dan berusaha menghindari akibat yang mungkin muncul, mereka akan semakin terdidik semakin cepat mendapatkan informasi tersebut (Kusumawati, 2011).

Untuk membentuk perilaku dalam pencegahan seksual pranikah, remaja harus memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks. Terdapat banyak variabel yang mempengaruhi aktivitas seksual pranikah pada remaja, salah satunya adalah bukti dari penelitian Surakarta oleh (Darmasih et al., 2011), ditemukan bahwa terdapat temuan yang substansial antara tingkat kesadaran dan perilaku seksual pranikah bahwa 39,5 persen responden siswa memiliki kesadaran 114. Perilaku seksual yang baik dan perilaku seksual yang baik sedangkan 6,1 persen ($P = 0,022 < 0,05$) merupakan siswa dengan pengetahuan yang buruk dan perilaku seksual yang buruk.

Aspek lain di luar intelektualitas adalah hasrat, yang menentukan tingkat aktivitas seksual. Perilaku adalah respons atau tindakan internal atau tidak sengaja yang ditunjukkan individu. Sikap adalah emosi, pendapat, dan perilaku seseorang yang kurang lebih tidak dapat diubah dalam kaitannya dengan aspek lain dari atmosfernya (Husaini, 2017). Amugo (2014) mengemukakan bahwa pelatihan kesehatan berbasis sekolah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan akan meningkatkan pemahaman, sikap positif dan perilaku seksual yang sehat. Penelitian (Dwi Cahyono, 2013) menyatakan bahwa perbedaan interpretasi dan tindakan siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo dari pengalaman siswa sebelumnya sebelum

dan sesudah terapi atau perawatan kesehatan adalah 28,8 persen menjadi 31,3 persen, dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 27,5 persen menjadi 34,4 persen.

Ketika orang tua dan sekolah memperhatikan keinginan seksual remaja, pendidikan seks juga perlu diberikan kepada remaja, karena pengasuhan dan pendidikan seks berbasis sekolah menyediakan mekanisme yang lebih produktif, daripada pengetahuan seksual dari luar, yang juga tidak dapat dibenarkan. Dan mungkin remaja sebaiknya mendapatkan informasi dasar saja (W. Lestari, 2015).

Sekolah juga berperan penting dalam memberikan informasi tentang pendidikan seks kepada siswanya. Informasi kesehatan terkait pendidikan gender juga diberikan di taman kanak-kanak. Komunikasi kesehatan merupakan kampanye pendidikan masyarakat yang berbagi ilmu, menumbuhkan kepercayaan, agar masyarakat tidak hanya terpelajar, terdidik dan dipahami, tetapi juga termotivasi dan mau menentukan pilihan tentang kesehatan (Fitriani, 2011). Pendidikan kesehatan dapat disamakan dengan terapi fisik, tetapi berorientasi pada modifikasi perilaku, di mana pengobatan adalah intervensi psikologis yang berupaya meningkatkan praktik masyarakat, keluarga dan lingkungan untuk mempromosikan dan melestarikan kebiasaan positif dan dunia yang lebih aman, serta berperan aktif dalam menjunjung tinggi standar kesehatan yang baik dan optimum. (Septia Yugini, 2019)

Dengan kemajuan teknologi, penggunaan video sebagai salah satu implikasinya dalam program pendidikan mulai berkembang seperti saat ini. Pendekatan kesehatan berbasis video memiliki keuntungan termasuk memiliki citra yang luar biasa yang secara signifikan meningkatkan konsumsi pengetahuan siswa. Gambar digunakan dalam aplikasi audio-visual, karena melibatkan kemampuan mendengar serta indera penglihatan. Media audio dan visual ini dapat memberikan hasil edukasi yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti penamaan, pemahaman, mengingat, dan pengetahuan rinci tentang konsep (Kustandi, 2013). Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2012), setelah edukasi konten digital,

terdapat beberapa penelitian yang menyelidiki peran film berdasarkan perbedaan utama perilaku pemeriksaan payudara klinis (SADARI) remaja pada remaja.

SMP Yaspén adalah salah satu sekolah di Jakarta Selatan. SMP Yaspén adalah sekolah swasta di tengah perumahan masyarakat. Karena sudah berdiri sejak lama, hampir seluruh masyarakat di sekitar Muria Ujung dan Menteng Atas sudah mengetahui keberadaan SMP Yaspén ini. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh para peneliti di SMP Yaspén, ditemukan bahwa 60% dari 10 siswa di kelas VII-IX memiliki atau sedang berpacaran, 90% memiliki informasi yang tidak memadai tentang seks pranikah atau aktivitas seksual, perilaku berisiko dan seks sebelum pernikahan. Kemudian, 50% dari keseluruhan siswa yang pernah atau sedang berpacaran pernah mengikuti salah satu aktivitas seksual yang tidak aman, seperti berpegangan tangan, menyentuh, dan berciuman. Dibandingkan dengan temuan awal penelitian, tercatat terdapat mahasiswa yang melakukan hubungan seksual. Tidak pernah ada pendidikan keamanan seks pranikah di SMP Yaspén. Untuk itu, penulis merencanakan untuk melakukan penelitian tentang “Dampak Terapi Terhadap Kesadaran dan Sikap Remaja Terkait Seks Pranikah di SMP Yaspén Jakarta Tahun 2020”. Karya ini juga relevan untuk memberikan data kepada sekolah dan orang tua tentang pemahaman tentang pendidikan seks agar siswa dan orang tua dapat melakukan perilaku seksual remaja. Jika pemahaman itu positif, diharapkan pendidikan seks semacam itu akan diberikan kepada remaja di rumah dan di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Ditemukan 60% dari 10 siswa-siswi kelas VII-IX sudah pernah atau sedang berpacaran, 90% memiliki pengetahuan yang kurang mengenai seks pranikah atau seks bebas, perilaku seks berisiko dan dampak dari seks pranikah. Lalu, terdapat 50% dari total siswi yang pernah atau sedang berpacaran, bahwa siswi-siswi tersebut pernah melakukan salah satu perilaku seks berisiko seperti

berpegangan tangan, pelukan dan *kissing*. Selain hasil survey pendahuluan didapatkan informasi dari salah satu keluarga dari siswi di SMP tersebut bahwa ada siswi yang pernah melakukan hubungan seksual. Berdasarkan latar belakang ini peneliti ingin mengetahui pengaruh penyuluhan tentang seks pranikah. Namun hal ini belum pernah diteliti sehingga belum diketahui Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Setelah Penyuluhan Melalui Media Video Tentang Seks Pranikah di SMP Yaspen Jakarta Tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Setelah Penyuluhan Melalui Media Video Tentang Seks Pranikah di SMP Yaspen Jakarta Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain :

- a. Diketahui skor *pretest* (test yang dilakukan sebelum penyuluhan) dan skor *posttest* pengetahuan siswa-siswi SMP Yaspen mengenai seks pranikah setelah diadakan penyuluhan.
- b. Diketahui skor *pretest* (test yang dilakukan sebelum penyuluhan) dan skor *posttest* sikap siswa-siswi SMP Yaspen mengenai seks pranikah setelah diadakan penyuluhan.
- c. Diketahui adanya perubahan antara *pretest* dan *posttest* pengetahuan siswa-siswi SMP Yaspen mengenai seks pranikah setelah diadakan penyuluhan.
- d. Diketahui adanya perubahan antara *pretest* dan *posttest* sikap siswa-siswi SMP Yaspen mengenai seks pranikah setelah diadakan penyuluhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi SMP Yaspen Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam bentuk data dan informasi tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai seks pranikah, agar pihak sekolah turut berperan dalam memberikan pendidikan seks agar terciptanya generasi muda penerus bangsa.

2. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan Uhamka

Dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai seks pranikah lebih dalam dan dijadikan bahan pembandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut ditempat lain.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi salah satu referensi dalam melakukan penyuluhan kesehatan dalam upaya pencegahan seks pranikah di sekolah dengan metode penyuluhan yang menarik.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat seberapa besar Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Setelah Penyuluhan Melalui Media Video Tentang Seks Pranikah di SMP Yaspen Jakarta Tahun 2020. Responden terdiri dari 60 siswa/I SMP Yaspen Jakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimental dengan one group *pretest posttest* design yaitu dengan melakukan *pretest* sebelum penyuluhan dan *posttest* setelah penyuluhan. Penelitian ini memakai data primer dengan metode pengisian kuesioner dan data-data sekunder dengan mengambil data jumlah siswa-siswi SMP Yaspen Jakarta. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2019 – Bulan Agustus 2020 dengan melibatkan siswa-siswi SMP Yaspen Jakarta. Penelitian ini dilakukan karena melihat rentannya anak remaja yang dapat melakukan seks pranikah diusia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Eka, Pratama. (2014). *Sistem Informasi dan Implementasinya*. Bandung: Informatika Bandung.
- A.H Hujair Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Anna, Salisa. (2010). *Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja*. Surakarta.
- Ayu Khoirotul Umaroh , Yuli Kusumawati, H. S. K. (2015). Hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan perilaku seksul pranikah remaja di Indonesia, 65–75.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi DKI Jakarta, 2017*.
- Batbual, Bringiwatty. (2014). *Hypnosis Hypnobirthing Nyeri Persalinan dan Berbagai Metode Penanganannya*. Yogyakarta: Gosyen Publising
- BKKBN. (2017). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2017*.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longmans, Green.
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Chamidah, Atien, Nur. (2009). *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 2. No. 2.
- Dahlan Sopiudin, M. (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian*

Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.

Darmasih, R., Alis, N., & Gama, T. (2011). Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja, (27), 111–119.

Dharma, K. K. (2011). Metodologi penelitian keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian.

Dwi, Eti, Setyaningrum. (2014). Pengaruh Penyuluhan Tentang Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah Di SMK N 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2014.

Effendi, R. (2010). Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya, dan Teknologi. Bandung: CV Maulana Media Grafika.

Fanny, A.P. (2012). Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama. Surabaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1.

Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti, Karyono. (2011). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. Semarang. Jurnal Psikologi Undip Vol. 9, No. 1,

Fitriani. S. 2011. Promosi Kesehatan. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Gagne, R.M. (1975). Essentials of Learning for Instruction. New York Expanded Edition, Holt, Rinehart and Winston.

Hartono, Dwi Rizki, Nur Dyah Gianawati. (2013). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Menyimpang. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa.

Herawati, N. (2011). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Jambi. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora 13 (2): 31-36.

- Hurlock. E.B., Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta: Erlangga, 1993
- Husaini Husaini, Roselina Panghiyangan, M. S. (2017). Pengaruh Penyuluhan HIV / AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV / AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016, 11–16.
- Irawati. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan-BKKBN Seri 1 No.6
- Jannah, M., Fakultas, D., Universitas, P., Negeri, I., Aceh, B., & Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam Adolescence' S Task and Development In Islam, (April), 243–256.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. (2013). Media Pembelajaran; Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusumawati, Y. dan Susanti. (2011). Hubungan Antara Status Pendidikan dan Kondisi Keluarga Dengan Perilaku Seks Pada Anak Jalanan Dikota Surakarta. Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Kesehatan, ISSN: 2338- 2694.
- Lestari, S., & Surakarta, U. M. (2016). Identifikasi kebutuhan informasi seksual pada remaja.
- Lestari, W. (2015). Peran Oangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja, 1–8.
- Linda, M. (2011). Penurunan Indeks Plak antara Metode Peragaan dan Video pada Penyuluhan Kesehatan Gigi Anak Usia 8-9 Tahun, 8–9.
- Mapa Dwi Cahyono. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2013.
- Mubarak, et al. (2007). Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Dengan Dokumentasi

Soapie. Jakarta: EGC

Narbuko & Achmadi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Nasihah, M., & Lorna, S. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan pendidikan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA. *Jurnal Midpro*, 2.

Ningsih, P., Utami, S., & Huda, N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Permainan REDI (Roda Edukasi Dan Inspirasi) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Untuk Mencegah Seks Pranikah, 563–571.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nur Fadhilah. (2013). Terbatasnya Pengetahuan Tentang Seksualitas Mempengaruhi

Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMU. Lampung. *Jurnal Kesehatan* Vol. 3 No. 4

Oktarina, & Jenny. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Pendidik Sebaya pada Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Sukamara, Sukamara District, Central Kalimantan.

Pradhana, D. (2016). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Y di Pacitan, 1–7.

Pramita, A.W. (2006). Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Sisw Kelas Dua SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006.

Prasetyo. (2010). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Pratama. I Putu Agus E, “Sistem Informasi dan Implementasinya”, Bandung: Informatika, 2014

- Reysa, Antoni, Putri. (2019). Pengaruh Layanan Informasi melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019.
- Rizki, Dwi Hartono et al., (2013). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Menyimpang. Jember. Artikel Ilmiah Penelitian Mahasiswa.
- Rohis, I. (2017). Skripsi efektifitas pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual dengan metode ceramah dan video.
- Rudolph, A. M., Hoffman, J. I., & Rudolph, C. D. (2014). Buku Ajar Pediatri Rudolph (Vol. 2). Jakarta: ECG.
- Sari, Winda. (2013). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah DI SMA Negeri 1 Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
- Sarma, Eko, N.S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Akademik Kesehatan X Di Kabupaten Lebak. Vol. 2. No. 1.
- Sarwono.2005. Teori Teori Psikologi Sosial. Jakarta: PT.Radja Grafindo Perkasa.
- Sarwono. 2010. Psikologi Remaja , Jakarta : Raja Grafindo.
- Sarwono. 2011. Psikologi Remaja.Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono. 2013. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- SDKI. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.
- Septia Yugini, B. (2019). Pengaruh Edukasi Dance4Life Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Siswa/I Kelas X di SMA Negeri 1 Cilegon Tahun 2019.
- Septi, Suci Harningrum et al., (2014). Perilaku Seks Pranikah Dalam Berpacaran. Salatiga.
- Setyorani Kisik. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X Di Madrasah

- Aliyah Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.
- Sitti, Waode, A.U, Yayuk, Putu W.W. (2014). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Terhadap Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi.
- Soetjiningsih. 2007. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Solikhah, R. (2014). Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo, 1–5.
- Sriningsih, I. (2011). Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, A. S. 2013. Hubungan antara Persepsi tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja dengan Sikap Kerja dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan UD. ES WE di Surakarta. Talenta Psikologi. Vol. II No. 2 (106-116).
- Swarjana, I Ketut. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Wade, C dan Tavis, C. (2007). Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2. Jakarta: Erlangga.